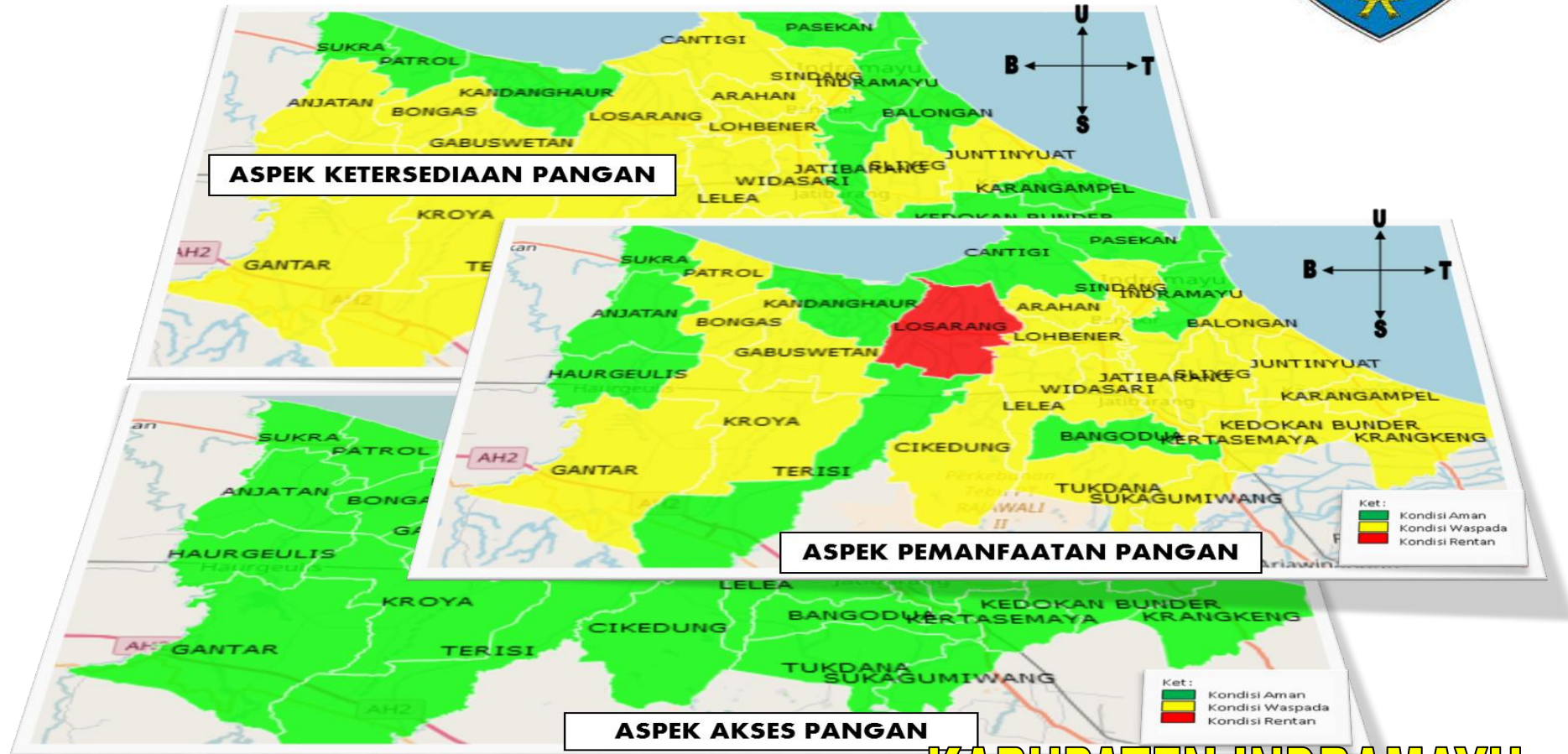


LAPORAN BULANAN ANALISIS SISTEM KEWASPADAAN PANGAN DAN GIZI (SKPG) BULAN FEBRUARI TAHUN 2018



**KABUPATEN INDRAMAYU
DINAS KETAHANAN PANGAN**

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayah-NYA BKPPP Kabupaten Indramayu telah dapat menyusun Laporan Bulanan Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi di Kabupaten Indramayu Bulan Februari 2018.

Penyusunan laporan bulanan analisis SKPG dilaksanakan dalam rangka mengetahui informasi tentang situasi pangan dan gizi masyarakat serta deteksi dini terjadinya kerawanan pangan dan gizi. Hal yang terpenting lainnya dalam rangka analisis SKPG adalah guna mendukung dan mewujudkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Ketahanan Pangan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada OPD terkait Ketahanan Pangan di Kabupaten Indramayu, atas bantuan dan partisipasinya dalam rangka penyediaan data primer dan sekunder guna terselesaikannya penyusunan laporan SKPG bulanan pada kegiatan Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh jajaran pimpinan dan staf di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Indramayu yang terlibat dalam kegiatan Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi dari awal sampai selesai.

Semoga laporan Analisis SKPG bulanan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan pedoman sebagai bahan acuan dalam rangka penentuan kebijakan pemerintah di bidang pangan dan gizi melalui program dan kegiatan strategis.

Indramayu, Maret 2018

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN INDRAMAYU,

TTD

Ir. HAPID MAHPUD IDRUS
Pembina Utama Muda
NIP. 19581019 198603 1 004

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Sasaran	3
1.4. Waktu	4
1.5. Alat Analisis SKPG	4
1.6. Tim Teknis SKPG	4
II. PENGOLAHAN DATA SKPG	5
2.1. Pengolahan Indikator Aspek Ketersediaan Pangan	5
2.2. Pengolahan Indikator Aspek Akses Pangan	9
2.3. Pengolahan Indikator Aspek Pemanfaatan Pangan	13
III. HASIL PELAKSANAAN SKPG BERBASIS WEBSITE (ONLINE).....	15
3.1. Hasil Analisis SKPG	15
3.1.1. Penjelasan/Interpretasi Aspek Ketersediaan Pangan Bulanan	15
3.1.2. Penjelasan/Interpretasi Aspek Akses Pangan Bulanan	17
3.1.3. Penjelasan/Interpretasi Aspek Pemanfaatan Pangan Bulanan	18
3.2. Peta Situasi Pangan dan Gizi Bulan Februari 2018	20

IV. KESIMPULAN DAN SARAN	22
4.1. Kesimpulan	22
4.2. Saran/Rekomendasi	23

DAFTAR GAMBAR

1. Tampilan Website SKPG Online
2. Grafik Luas Tanam Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Februari 2018
3. Peta SKPG Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Februari 2018 di Kabupaten Indramayu
4. Peta SKPG Aspek Akses Pangan Bulan Februari 2018 di Kabupaten Indramayu
5. Peta SKPG Aspek Pemanfaatan Pangan Bulan Februari 2018 di Kabupaten Indramayu

DAFTAR LAMPIRAN

1. DRAFT SK TIM TEKNIS SKPG TAHUN 2018
2. DATA LUAS TANAM KOMODITAS PANGAN UNTUK PERIODE 6 TAHUN TERAKHIR (HA)
3. DATA LUAS PUSO KOMODITAS PANGAN UNTUK PERIODE 6 TAHUN TERAKHIR (HA)
4. DATA HARGA RATA-RATA DI TINGKAT KONSUMEN
5. DATA PEMANFAATAN PANGAN BULAN FEBRUARI 2018

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengertian Ketahanan Pangan berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan adalah Kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Ketika kondisi pangan bagi negara sampai dengan perorangan tidak terpenuhi maka kondisi yang akan terjadi adalah kondisi kerentanan pangan, sehingga kerentanan pangan dapat diartikan adalah kondisi tidak tersedianya pangan yang cukup bagi individu/perorangan untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Kerentanan pangan juga dapat didefinisikan sebagai kondisi apabila rumah tangga (anggota rumah tangga) mengalami kurang gizi sebagai akibat tidak cukupnya ketersediaan pangan (*physical unavailability of food*), dan/atau ketidak mampuan rumah tangga dalam mengakses pangan yang cukup, atau apabila konsumsi makanannya (*food intake*) berada dibawah jumlah kalori minimum yang dibutuhkan.

Terjadinya kondisi kerentanan pangan dapat disebabkan oleh banyak faktor, namun setidaknya dapat disebabkan oleh antara lain: (a) tidak adanya akses secara ekonomi bagi individu/rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup; (b) tidak adanya akses secara fisik bagi individu rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup; (c) tidak tercukupinya pangan untuk kehidupan yang produktif individu/rumah tangga; dan (d) tidak terpenuhinya pangan secara cukup dalam jumlah, mutu, ragam, keamanan, serta keterjangkauan harga. Disamping itu, kerentanan pangan dapat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang ditentukan oleh tingkat pendapatannya. Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dan menurunnya daya beli pangan akan memperburuk konsumsi energi dan protein masyarakat.

Kondisi rentan pangan dapat dibedakan berdasarkan waktunya yaitu rentan pangan kronis dan rentan pangan transien. Rentan pangan kronis adalah ketidakmampuan rumah tangga untuk memenuhi standar minimum kebutuhan pangan anggotanya pada periode lama karena keterbatasan kepemilikan lahan, aset produktif, dan kekurangan pendapatan. Sedangkan rentan pangan transien adalah suatu keadaan rentan pangan yang bersifat mendadak dan sementara yang disebabkan oleh perbuatan manusia maupun alam.

Kerentanan pangan di Indonesia dapat diketahui dari tingkat kecukupan gizi masyarakat yang diukur dari Angka Kecukupan Gizi (AKG). AKG merupakan tingkat konsumsi zat-zat gizi esensial yang dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi hampir semua orang sehat di suatu negara. AKG diperoleh dari data Susenas BPS yang dikumpulkan setiap triwulan dalam tahun. Angka kecukupan konsumsi kalori penduduk Indonesia per kapita per hari berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII (WNPG) 2004 adalah 2.000 kkal. Persentase rentan pangan berdasar angka kecukupan gizi (AKG) suatu daerah, dihitung dengan menjumlahkan penduduk dengan konsumsi kalori kurang dari 1.400 kkal (70% AKG) perkapita dibagi dengan jumlah penduduk pada golongan pengeluaran tertentu.

Hasil Survei Ekonomi Nasional (Susenas) BPS menjelaskan bahwa ada 13 kelompok makanan yang digunakan untuk mengetahui kecukupan kalori per hari yaitu: (1) padi-padian; (2) umbi-umbian; (3) ikan; (4) daging; (5) telur dan susu; (6) sayur-sayuran; (7) kacang-kacangan; (8) buah-buahan; (9) minyak dan lemak; (10) bahan minuman; (11) bumbu-bumbuan; (12) konsumsi lainnya; dan (13) makanan dan minuman jadi. Konsumsi bahan makanan tersebut akan mempengaruhi jumlah kalori yang dihasilkan per harinya.

Konsumsi kalori kurang dari 1.400 kkal dapat dipengaruhi oleh penurunan kuantitas konsumsi pangan. Penurunan tersebut apabila ditinjau dari aspek permintaan dan penawaran bahan pangan dipengaruhi oleh beberapa hal :

a. Permintaan bahan pangan

Permintaan bahan pangan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti harga pangan dan pendapatan seseorang. Terkait dengan kecukupan konsumsi pangan, fluktuasi harga memberi pengaruh pada jenis makanan dan ketersediaan pangan yang dikonsumsi. Disisi lain, pendapatan juga berpengaruh terhadap jenis dan banyaknya bahan pangan yang dikonsumsi. rumah tangga dengan pendapatan yang cukup, cenderung akan mengkonsumsi bahan pangan yang lebih banyak dan mampu mencukupi kebutuhan kalorinya per hari.

b. Penawaran bahan pangan

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penawaran bahan pangan adalah biaya produksi bahan pangan tersebut. Tidak adanya kenaikan produktivitas dan efisiensi, kenaikan harga faktor-faktor produksi akan menaikkan biaya produksi. Apabila dikaitkan dengan kecukupan kebutuhan kalori, kenaikan biaya produksi bahan pangan akan berpengaruh pada penurunan jumlah produksi bahan pangan yang dihasilkan, sehingga jumlah penawaran akan berkurang. Penawaran yang berkurang akan berpengaruh pada pemenuhan bahan makanan, dimana ketersediaan pangan berkurang.

Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia yang masuk dalam kategori rentan pangan dan gizi setiap tahun membuat pemantauan rutin terhadap kondisi pangan dan gizi di suatu daerah perlu dilakukan. Beberapa peraturan yang mendukung pelaporan situasi pangan dan gizi di daerah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) kepada Pemerintah bahwa kepala daerah wajib melaporkan situasi ketahanan pangan di daerah sebagai bagian dari LPPD.

Situasi pangan dan gizi juga digunakan sebagai kondisi awal tingkat pencapaian pelayanan dasar dan kondisi pencapaian target penanganan daerah rentan pangan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Permentan/OT.140/12/2010 tentang Sistem Pelayanan Minimal (SPM) bidang ketahanan pangan di propinsi dan kabupaten/kota khususnya mengenai penanganan kerentanan pangan.

Sejak tahun 2010, Badan Ketahanan Pangan telah menyempurnakan suatu alat analisis pemantauan situasi pangan dan gizi yang dikenal dengan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG). Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian/Ketua Harian Dewan Ketahanan Pangan Nomor 43 Tahun 2010 tentang Pedoman Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi merupakan serangkaian proses untuk mengantisipasi kejadian rentan pangan dan gizi melalui pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, analisis, dan penyebaran informasi situasi pangan dan gizi. Kegiatan SKPG terdiri dari analisis data situasi pangan dan gizi bulanan dan tahunan serta penyebaran informasi. Data bulanan dan tahunan tersebut menginformasikan tentang 3 (tiga) aspek utama yaitu ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan yang menjadi dasar untuk menganalisis situasi pangan dan gizi

di suatu daerah. Hasil SKPG dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan investigasi untuk menentukan tingkat kedalaman kejadian kerentanan pangan dan gizi di lapangan serta intervensi dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan masyarakat.

Dalam melaksanakan SKPG, Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi, Dan Pemerintah Kabupaten/Kota membentuk Kelompok Kerja (Pokja) Pangan dan Gizi yang berada di bawah koordinasi Dewan Ketahanan Pangan. Hasil analisis SKPG oleh Pokja Pangan dan Gizi Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota dilaporkan kepada pimpinan masing-masing untuk penentuan langkah-langkah intervensi dan untuk perumusan kebijakan program pada tahun berikutnya.

Dalam upaya melakukan penyebaran informasi mengenai situasi pangan dan gizi di beberapa daerah serta penyediaan data-data pendukung dalam kegiatan SKPG di Propinsi/Kabupaten/Kota, maka Badan Ketahanan Pangan secara resmi mempublikasikan kegiatan SKPG seperti : (1) data-data pendukung SKPG; (2) dokumen-dokumen pendukung SKPG; (3) rekapitulasi pengiriman laporan SKPG oleh Propinsi/Kabupaten/Kota; dan (4) analisis hasil SKPG yang merupakan informasi situasi pangan dan gizi di beberapa Propinsi dan Kabupaten/Kota.

Diharapkan dengan adanya informasi yang ditampilkan ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pelaksana kegiatan SKPG di Propinsi dan Kabupaten/Kota, menyediakan informasi secara berkesinambungan tentang keadaan pangan dan gizi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai dasar bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan dan mengelola program yang terkait dengan upaya meningkatkan perbaikan konsumsi makanan dan status gizi penduduk, serta masyarakat umum yang akan memanfaatkan informasi mengenai situasi pangan dan gizi.

Sehubungan hal di atas, Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Kabupaten Indramayu melaksanakan kegiatan Analisis SKPG setiap bulan sebagai salah satu bagian dari tugas pokok dan fungsi yang wajib dilaksanakan.

1.2. Tujuan

Tujuan Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis situasi pangan dan gizi;
- 2) Mengetahui deteksi dini daerah rentan pangan;
- 3) Mengantisipasi terjadinya rentan pangan;
- 4) Memberikan informasi tentang situasi pangan dan gizi kepada masyarakat, OPD, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Pihak pengambil Kebijakan.

1.3. Sasaran

Sasaran Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi adalah terpetakannya situasi pangan dan gizi dan terantisipasi kejadian rentan pangan secara dini di 31 Kecamatan pada Kabupaten Indramayu.

1.4. Waktu

Waktu pelaksanaan Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) dilakukan pada Bulan Februari Tahun 2018.

1.5. Alat Analisis SKPG

Analisis SKPG pada Tahun 2018 menggunakan aplikasi skpg berbasis online yang telah disiapkan oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Aplikasi SKPG Online 2018 bisa di akses melalui Website www.skpg.bkp.pertanian.go.id. dengan tampilan sebagaimana Gambar 1 di bawah. Untuk menggunakan aplikasi supaya online harus menggunakan Id pengguna yang telah dibuat oleh Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan Kabupaten Indramayu : skpg.indramayukab.jabar@gmail.com dan pasword (hanya operator yang tau) yang telah dibuat oleh BKP Kementan RI.

The screenshot shows the SKPG Online website interface. The browser address bar displays the URL: skpg.bkp.pertanian.go.id/?rnd=604906&tqce32dh1ka=7dhjrts9aa. The website header includes navigation tabs: Beranda, Pemantauan, Upload, Peta, and Panduan. The user name 'IMAM MAHDI' is visible in the top right corner. The main content area displays a list of provinces with monitoring status for February 2018. The status is indicated by a number in a blue box, and the month 'Feb' is highlighted in blue for each province.

Provinsi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des
TABANAN												
SUMATERA BARAT		3										
KOTA PADANG												
PASAMAN BARAT												
SOLOK SELATAN												
JAWA BARAT		4										
CIAMIS												
INDRAMAYU												
KUNINGAN												
PANGANDARAN												
KALIMANTAN TIMUR		1										
PASER												
JAMBI		1										
TEBO												
SULAWESI TENGAH		1										
BANGGAI												
KALIMANTAN TENGAH		1										
BARITO SELATAN												

Gambar 1. Tampilan Website SKPG Online

1.6. Tim Teknis SKPG

Draft susunan Tim Teknis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) Tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 1.

BAB II. PENGOLAHAN DATA SKPG

2.1. Pengolahan Indikator Aspek Ketersediaan

Indikator yang digunakan pada aspek ketersediaan adalah luas tanam dan luas puso dari empat komoditas, yaitu padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar (daftar terlampir). Berdasarkan analisis, akan diperoleh persentase luas tanam dan luas puso pada bulan berjalan/bulan analisis dibanding dengan rata-rata luas tanam bulan bersangkutan lima tahun terakhir. Berikut Tabel 1 Data Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Februari di Kabupaten Indramayu.

Tabel 1. Data Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Februari di Kabupaten Indramayu.

No.	Kecamatan	Luas Tanam					Luas Tanam Rata 2 5 thn pada bulan berjalan ha
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Total	
		ha	ha	ha	ha	ha	
1	HAURGEULIS	389	-	-	-	389	4.432
2	GANTAR	4.000	-	-	-	4.000	7.296
3	KROYA	-	-	-	-	-	6.094
4	GABUSWETAN	-	-	-	-	-	5.955
5	CIKEDUNG	-	-	-	-	-	4.835
6	TERISI	1.700	-	-	-	1.700	5.226
7	LELEA	920	-	-	-	920	3.411
8	BANGODUA	2.560	-	-	-	2.560	2.531
9	TUKDANA	3.057	-	-	-	3.057	2.695
10	WIDASARI	1.769	-	-	-	1.769	2.664,3
11	KERTASEMAYA	2.791	-	-	-	2.791	2.290
12	SUKAGUMIWANG	806	-	-	-	806	1.893
13	KRANGKENG	4.271	-	-	-	4.271	848
14	KARANGAMPEL	1.954	-	-	-	1.954	1.120
15	KEDOKANBUNDER	1.995	-	-	-	1.995	1.377
16	JUNTINYUAT	2.944	-	-	-	2.944	3.471
17	SLIYEG	2.345	-	-	-	2.345	4.177,5
18	JATIBARANG	2.681	-	-	-	2.681	2.354
19	BALONGAN	1.947	-	-	-	1.947	1.632

20	INDRAMAYU	1.530	2	3	1	1.536	1.286
21	SINDANG	419	-	-	-	419	1.684
22	CANTIGI	85	-	-	-	85	998,3
23	PASEKAN	511	-	-	-	511	463
24	LOHBENER	1.664	-	-	-	1.664	2.311
25	ARAHAN	1.691	-	-	-	1.691	1.847
26	LOSARANG	2.333	-	-	-	2.333	4.036
27	KANDANGHAUR	4.751	-	-	-	4.751	2.859
28	BONGAS	3.545	-	-	-	3.545	3.487
29	ANJATAN	5.274	-	-	-	5.274	5.626
30	SUKRA	3.445	-	-	-	3.445	2.413
31	PATROL	3.175	-	-	-	3.175	2.653
	Total	64.552	2	3	1	64.558	93.961
	Rata-rata	2.082	0	0	0	2.083	3.031

Sumber : Analisis SKPG Bulan Februari 2018

Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata rata luas tanam 5 tahun terakhir pada bulan berjalan adalah 3.031 Ha dan rata-rata total luas tanam komoditi padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar pada bulan berjalan sebesar 2.083 Ha. Selanjutnya, untuk kepentingan analisis ini diperlukan data puso dari komoditi dan kondisi di atas, Tabel 2 di bawah menunjukkan Data Luas Puso Komoditas Pangan Bulan Februari Tahun 2018. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu, data luas tanam pada bulan berjalan masih ada kecamatan yg kosong disebabkan oleh pertanaman padi di kecamatan tersebut sudah pada panen dan mulai persiapan lahan memasuki musim tanam selanjutnya.

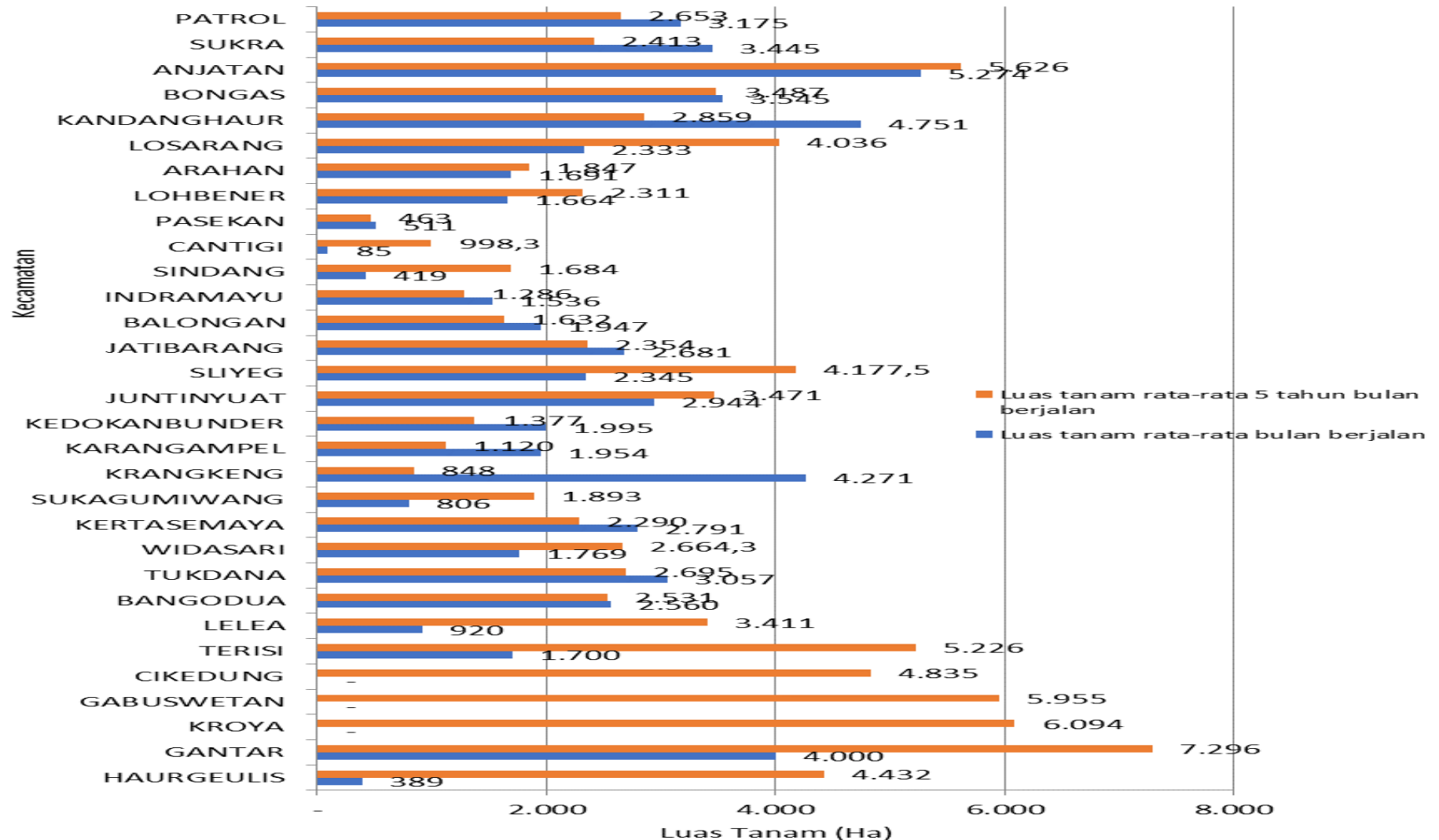
Tabel 2. Data Luas Puso Komoditas Pangan Bulan Februari Tahun 2018 di Kabupaten Indramayu.

No.	Kecamatan	Luas Puso					Luas Puso Rata-rata 5 thn pada bulan berjalan ha
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Total	
		ha	ha	ha	ha	ha	
1	HAURGEULIS	-	-	-	-	-	-
2	GANTAR	-	-	-	-	-	-
3	KROYA	119	235	-	-	354	-
4	GABUSWETAN	4	-	-	-	4	-
5	CIKEDUNG	-	-	-	-	-	-
6	TERISI	-	825	-	-	825	-
7	LELEA	-	-	-	-	-	-

8	BANGODUA	-	-	-	-	-	-
9	TUKDANA	-	-	-	-	-	-
10	WIDASARI	-	-	-	-	-	2
11	KERTASEMAYA	-	-	-	-	-	-
12	SUKAGUMIWANG	-	-	-	-	-	-
13	KRANGKENG	-	-	-	-	-	8
14	KARANGAMPEL	-	-	-	-	-	6
15	KEDOKANBUNDER	-	-	-	-	-	-
16	JUNTINYUAT	-	-	-	-	-	-
17	SLIYEG	-	-	-	-	-	1
18	JATIBARANG	-	-	-	-	-	-
19	BALONGAN	-	-	-	-	-	-
20	INDRAMAYU	-	1	1	1	3	-
21	SINDANG	36	-	-	-	36	-
22	CANTIGI	-	-	-	-	-	-
23	PASEKAN	-	-	-	-	-	0
24	LOHBENER	60	-	-	-	60	-
25	ARAHAN	-	-	-	-	-	-
26	LOSARANG	-	-	-	-	-	-
27	KANDANGHAUR	-	-	-	-	-	-
28	BONGAS	-	-	-	-	-	-
29	ANJATAN	-	-	-	-	-	-
30	SUKRA	-	-	-	-	-	-
31	PATROL	-	-	-	-	-	-
	Total	219	1.061	1	1	1.282	17
	Rata-rata	7	34	0	0	41	1

Sumber : Analisis SKPG Bulan Februari 2018

Tabel 2 memperlihatkan bahwa total luas puso komoditas pangan Bulan Februari Tahun 2018 di Kabupaten Indramayu adalah sebesar 1.282 Ha, sedangkan luas puso 5 tahun pada bulan berjalan sebesar 17 Ha. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu terjadinya puso di beberapa kecamatan di Kabupaten Indramayu disebabkan karena adanya serangan hama tikus sehingga perlu dilakukan *replanting* atau penanaman kembali. Selanjutnya, dapat pula kami sajikan perbandingan data rata-rata luas tanam pada bulan berjalan dan rata-rata luas tanam 5 tahun bulan berjalan dalam bentuk grafik seperti terlihat dalam gambar 2 di bawah.



Gambar 2. Grafik Luas Tanam pada Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Februari 2018

Gambar 2 menunjukkan bahwa luas tanam rata-rata pada bulan berjalan yang terbesar adalah Kecamatan Anjatan, yaitu sebesar 5.274 Ha, sedangkan luas tanam rata-rata bulan berjalan yang terendah adalah pada Kecamatan Cantigi, yaitu sebesar 85 Ha. Pada kecamatan yang memiliki data luas tanam pada bulan berjalan yang masih kosong disebabkan karena pada kecamatan tersebut sedang memasuki masa panen dan persiapan musim tanam gadu.

2.2. Pengolahan Indikator Aspek Akses Pangan

Aspek akses pangan pada Analisis SKPG bulanan bertujuan untuk melihat data tentang kondisi terkini rata-rata harga 8 komoditas pada setiap kecamatan di Kabupaten Indramayu. Data harga rata-rata di tingkat konsumen pada Bulan Februari Tahun 2018 dari 8 komoditas tersebut di atas dapat dilihat dalam lampiran 4. Berdasarkan lampiran 4 tersebut diperoleh rekapitulasi rata-rata harga komoditi bulan berjalan di tingkat konsumen yang dapat dilihat dalam Tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Data Harga Rata-Rata Komoditas Pada Bulan Februari di Kabupaten Indramayu Tahun 2018.

No.	Kecamatan	Harga Rata-Rata Bulan Berjalan di Tingkat Konsumen							
		Beras Kualitas Sedang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Gula	Minyak Goreng	Daging Ayam	Telur
		Rp/kg	Rp/kg	Rp/kg	Rp/kg	Rp/kg	Rp/Liter	Rp/kg	Rp/kg
1	HAURGEULIS	12.167	11.000	3.000	5.000	12.000	12.125	34.250	21.000
2	GANTAR	12.167	11.000	3.000	5.000	12.000	12.125	34.250	21.000
3	KROYA	12.167	11.000	3.000	5.000	12.000	12.125	34.250	21.000
4	GABUSWETAN	12.167	11.000	3.000	5.000	12.000	12.125	34.250	21.000
5	CIKEDUNG	12.167	11.000	3.000	5.000	12.000	12.125	34.250	21.000
6	TERISI	12.167	11.000	3.000	5.000	12.000	12.125	34.250	21.000
7	LELEA	12.167	11.000	3.000	5.000	13.000	13.000	36.500	21.000
8	BANGODUA	11.750	9.000	5.750	6.000	13.000	13.000	36.500	21.500
9	TUKDANA	11.750	9.000	5.750	6.000	13.000	13.000	36.500	21.500
10	WIDASARI	11.750	9.000	5.750	6.000	13.000	13.000	36.500	21.500
11	KERTASEMAYA	12.125	9.250	3.500	3.125	13.000	16.000	35.500	21.500
12	SUKAGUMIWANG	12.125	9.250	3.000	6.000	12.500	16.000	35.500	21.000
13	KRANGKENG	12.000	10.000	4.000	6.000	13.000	16.000	34.750	24.000
14	KARANGAMPEL	11.125	7.000	3.500	5.750	12.000	12.500	34.750	22.750
15	KEDOKANBUNDER	11.125	7.000	3.500	5.750	12.000	12.500	34.750	22.750
16	JUNTINYUAT	11.125	7.000	3.500	5.750	12.000	12.500	34.750	22.750
17	SLIYEG	11.125	7.000	3.500	5.750	12.000	12.500	34.750	21.500
18	JATIBARANG	11.750	9.000	5.750	5.750	13.000	13.000	36.500	21.500
19	BALONGAN	11.050	8.000	5.000	6.000	11.875	12.750	35.750	23.750
20	INDRAMAYU	11.050	8.000	5.000	6.000	11.875	12.750	35.750	23.750

21	SINDANG	11.050	8.000	5.000	6.000	11.875	12.750	35.750	23.750
22	CANTIGI	11.050	8.000	5.000	6.000	11.875	12.750	35.750	23.750
23	PASEKAN	11.050	8.000	5.000	6.000	11.875	12.750	35.750	23.750
24	LOHBENER	12.500	8.500	4.000	5.250	12.000	13.500	35.750	26.000
25	ARAHAN	11.050	8.000	5.000	6.000	11.875	12.750	32.000	23.750
26	LOSARANG	13.000	5.000	4.000	5.000	13.500	13.500	35.500	23.500
27	KANDANGHAUR	10.800	8.000	4.000	6.000	13.000	12.000	36.000	24.750
28	BONGAS	11.000	8.000	3.500	6.000	13.000	12.125	36.000	24.750
29	ANJATAN	11.000	8.000	4.000	6.000	13.000	12.000	33.000	27.500
30	SUKRA	9.200	8.000	3.500	6.000	12.750	14.000	34.750	25.500
31	PATROL	9.167	8.000	2.750	6.000	12.375	14.000	33.250	23.000
	Rata-rata	11.480	8.742	4.008	5.585	12.399	13.012	35.089	22.798

Sumber : Analisis SKPG Bulan Februari 2018

Selanjutnya, berdasarkan lampiran 4 juga diperoleh rekapitulasi harga rata-rata 3 bulan sebelumnya di tingkat konsumen (Nopember, Desember, Januari) seperti terlihat dalam Tabel 4 di bawah.

Tabel 4. Data Harga Rata-Rata Komoditas 3 bulan sebelumnya di tingkat konsumen di Kabupaten Indramayu Tahun 2018.

No.	Kecamatan	Harga Rata-Rata 3 Bulan Sebelumnya di Tingkat Konsumen							
		Beras Kualitas Sedang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Gula	Minyak Goreng	Daging Sapi	Telur
		Rp/kg	Rp/kg	Rp/kg	Rp/kg	Rp/kg	Rp/Liter	Rp/kg	Rp/kg
1	HAURGEULIS	10.583	11.000	3.000	5.000	12.000	12.375	33.750	25.083
2	GANTAR	10.583	11.000	3.000	5.000	12.000	12.375	33.750	25.083
3	KROYA	10.583	11.000	3.000	5.000	12.000	12.375	33.750	25.083
4	GABUSWETAN	10.583	11.000	3.000	5.000	12.000	12.375	33.750	25.083
5	CIKEDUNG	10.583	11.000	3.000	5.000	12.333	12.375	33.750	25.083
6	TERISI	10.583	11.000	3.000	5.000	12.333	12.375	33.750	25.083
7	LELEA	11.083	9.667	3.000	5.333	12.333	12.667	34.500	24.667

8	BANGODUA	11.083	9.000	6.000	6.000	12.333	13.667	34.833	25.667
9	TUKDANA	11.417	9.000	6.000	6.000	12.333	13.667	34.833	25.667
10	WIDASARI	11.417	9.000	6.000	6.000	12.000	13.667	34.833	25.667
11	KERTASEMAYA	10.833	10.000	3.333	3.333	12.000	15.667	31.500	21.333
12	SUKAGUMIWANG	10.833	10.000	3.333	3.333	12.000	15.667	31.500	20.333
13	KRANGKENG	10.667	10.000	3.500	4.167	11.333	14.000	33.250	23.333
14	KARANGAMPEL	9.500	7.000	3.500	6.000	11.333	12.833	32.917	24.583
15	KEDOKANBUNDER	9.500	7.000	3.500	6.000	11.333	12.833	32.917	24.667
16	JUNTINYUAT	9.750	7.000	3.500	6.000	11.333	12.833	32.917	24.667
17	SLIYEG	11.417	9.000	5.167	6.000	11.333	13.500	34.250	25.667
18	JATIBARANG	11.417	9.000	6.000	6.000	12.000	13.667	34.833	25.667
19	BALONGAN	10.367	7.933	5.000	7.000	12.333	13.583	34.250	25.333
20	INDRAMAYU	10.367	7.933	5.000	7.000	12.333	13.583	34.250	25.333
21	SINDANG	10.367	7.933	5.000	7.000	12.333	13.583	34.250	25.333
22	CANTIGI	10.367	7.933	5.000	7.000	12.333	13.583	34.250	25.333
23	PASEKAN	10.367	7.933	5.000	7.000	12.333	13.583	34.250	25.333
24	LOHBENER	11.333	6.625	4.417	5.417	12.000	13.833	33.250	24.750
25	ARAHAN	10.367	7.933	5.000	7.000	12.000	13.583	33.000	25.333
26	LOSARANG	10.583	7.000	4.167	4.000	11.333	13.167	35.500	25.000
27	KANDANGHAUR	10.667	8.125	4.500	5.000	11.333	12.667	35.000	25.083
28	BONGAS	10.000	9.000	2.833	4.667	11.333	12.042	32.333	24.750
29	ANJATAN	10.000	9.000	2.833	4.667	11.333	12.000	31.333	25.333
30	SUKRA	8.667	8.000	3.167	6.000	11.333	12.667	33.917	25.250
31	PATROL	9.667	8.333	2.583	5.083	11.333	14.000	33.083	27.250
	Rata-rata	10.501	8.882	4.043	5.516	11.871	13.251	33.685	24.898

Sumber : Analisis SKPG Bulan Februari 2018

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 di atas, perbandingan data harga rata-rata bulan berjalan dan 3 bulan sebelumnya dapat dilihat dalam Tabel 5 di bawah.

Tabel 5. Perbandingan Data Harga Rata-Rata Komoditas 3 bulan sebelumnya dan Harga Rata-Rata Bulan Berjalan di Tingkat Konsumen di Kabupaten Indramayu Tahun 2018.

No.	Uraian	Komoditi (Rp/Kg)							
		Beras Kualitas Sedang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Gula	Minyak Goreng	Daging Ayam	Telur Ayam
1.	Rata-rata bulan berjalan	11.480	8.742	4.008	5.585	12.399	13.012	35.089	22.798
2.	Rata-rata 3 bulan sebelumnya	10.501	8.882	4.043	5.516	11.871	13.251	33.685	24.898
GAP Bulan Berjalan		979	-140	-35	69	528	-239	1.403	-2.099
GAP Bulan Sebelumnya		1.123	184	32	156	528	-289	4.110	3.328
Klasifikasi		Turun	Naik	Turun	Turun	Stabil	Naik	Turun	Turun

Sumber : Analisis SKPG Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata harga dari 8 komoditi pangan yang mengalami kenaikan harga pada Bulan Februari adalah, beras kualitas sedang, ubi jalar, gula dan daging ayam. Berikutnya, komoditi pangan yang mengalami penurunan harga adalah komoditi jagung, ubi kayu, minyak goreng dan telur ayam. Rata-rata harga komoditi yang mengalami kenaikan harga memiliki GAP bulan berjalan seperti diantaranya beras kualitas sedang sebesar Rp.979,00, ubi jalar sebesar Rp.69,00, gula sebesar Rp.528,00, dan daging ayam sebesar Rp.1.403,00. Sedangkan harga komoditi pangan yang mengalami penurunan harga yaitu hanya komoditi jagung sebesar Rp.-140,00, ubi kayu sebesar Rp.-35,00, minyak goreng sebesar Rp.-239,00 dan telur ayam sebesar Rp.-2.099,00. Pada Bulan Februari rata-rata harga komoditi mengalami kenaikan harga yaitu berkisar 5%-20%, sedangkan komoditi yang mengalami penurunan harga sekitar 3%-15%, namun dari hasil pantauan menurut Dinas Koperasi, Ukm, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indramayu, kenaikan pada beberapa harga komoditi masih terpantau aman dan terkendali.

Berikutnya, jika dilihat dari hasil GAP terbaru dengan membandingkan GAP bulan berjalan dan GAP bulan sebelumnya terlihat bahwa dari 8 komoditi yang mengalami kenaikan harga ada 2 komoditi, yaitu komoditi jagung dan minyak goreng. Selanjutnya, yang mengalami penurunan harga ada 5 komoditi, yaitu beras kualitas sedang, ubi kayu, ubi jalar, daging ayam dan telur ayam. Upaya dalam menstabilkan harga pasar terus dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian serta peran serta Bulog Sub divre Indramayu dalam melaksanakan kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) di Kabupaten Indramayu.

2.3. Pengolahan Indikator Aspek Pemanfaatan Pangan

Indikator ketiga analisis SKPG bulanan adalah Aspek Pemanfaatan Pangan yang menggunakan indikator kesehatan balita. Berdasarkan data yang ada diperoleh Data Pemanfaatan Pangan Bulanan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu seperti dalam lampiran 5. Berdasarkan lampiran 5 tersebut, rekapitulasi data pemanfaatan pangan dapat dilihat dalam Tabel 6 di bawah. Tabel 6 di bawah memperlihatkan bahwa rata-rata jumlah balita terdaftar sebanyak 4.703 jiwa dan rata-rata jumlah balita ditimbang sebesar 4.636 jiwa. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat balita yang tidak mengikuti kegiatan penimbangan berat badan dan kegiatan posyandu lainnya yang ditujukan untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak. Jumlah balita yang tidak mengikuti penimbangan berat badan namun mereka terdaftar adalah sebesar 67 jiwa. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa kesadaran masyarakat di beberapa wilayah kecamatan pada Kabupaten Indramayu masih belum maksimal dalam kegiatan posyandu dan pemeriksaan kesehatan lainnya. Jika keadaan ini berlangsung terus-menerus maka dapat mengancam kesehatan ibu dan anak yang berakibat terjadinya gizi buruk pada wilayah tertentu serta dapat menciptakan kondisi rentan pangan.

Tabel 6. Data Aspek Pemanfaatan Pangan Bulanan

No.	Puskesmas Kecamatan (Digabung jika lebih dari 1 puskesmas)	Jumlah Balita Terdaftar	Jumlah Balita Ditimbang	Jumlah Balita Naik BB	Jumlah Balita BGM	Jumlah Balita Tidak Naik BB 2 kali
		S	D	N	BGM	2T
1	HAURGEULIS	6.028	5.064	4.883	6	78
2	GANTAR	4.582	4.582	2.821	6	32
3	KROYA	4.739	4.803	2.674	9	1
4	GABUSWETAN	4.244	3.675	2.703	21	21
5	CIKEDUNG	3.318	3.079	2.392	0	182
6	TERISI	4.305	4.305	3.571	33	126
7	LELEA	3.648	3.648	2.661	64	33
8	BANGODUA	2.338	2.338	2.214	15	21
9	TUKDANA	5.014	4.426	2.485	12	133
10	WIDASARI	2.978	2.884	2.286	17	41
11	KERTASEMAYA	4.690	4.690	3.317	0	23
12	SUKAGUMIWANG	2.405	2.537	2.006	36	46
13	KRANGKENG	9.192	9.047	5.547	28	186
14	KARANGAMPEL	5.393	5.391	4.472	42	278
15	KEDOKANBUNDER	3.687	3.041	2.113	0	15
16	JUNTINYUAT	6.048	6.709	4.539	472	63

17	SLIYEG	5.188	5.188	3.680	16	104
18	JATIBARANG	6.026	5.973	3.685	105	234
19	BALONGAN	4.107	4.035	2.861	33	17
20	INDRAMAYU	9.163	9.043	7.279	32	228
21	SINDANG	4.174	4.479	3.337	252	121
22	CANTIGI	2.830	2.800	2.676	19	32
23	PASEKAN	2.689	3.184	2.749	12	0
24	LOHBENER	4.046	4.470	2.973	107	101
25	ARAHAN	2.722	2.722	1.678	5	132
26	LOSARANG	4.163	3.401	2.408	41	1.656
27	KANDANGHAUR	7.986	7.234	6.013	10	17
28	BONGAS	3.331	4.370	2.691	313	131
29	ANJATAN	7.907	7.333	6.002	10	24
30	SUKRA	3.545	3.966	3.225	2	58
31	PATROL	5.313	5.313	3.776	20	121
	Jumlah	145.799	143.730	105.717	1.738	4.255
	Rata-rata	4.703	4.636	3.410	56	137

Sumber : Analisis SKPG Bulan Februari 2018

Kondisi tersebut di atas dapat dilihat pula melalui rata-rata jumlah balita yang naik berat badan sebanyak 3.410 jiwa (73,55%), rata-rata balita yang berada di bawah garis normal (BGM) sebanyak 56 jiwa (1,21%) dan rata-rata jumlah balita yang tidak naik berat badan dalam 2 kali penimbangan berturut-turut sebesar 137 jiwa (2,96%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar rata-rata balita mengalami berat badan yaitu sebesar 73,55% sedangkan untuk balita yang tidak naik berat badan sebesar 2,96%. Jumlah balita yang naik berat badan tersebut belum merepresentasikan jumlah balita terdaftar karena jumlah balita yang ditimbang masih di bawah balita terdaftar sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat balita yang mengalami kesehatan buruk yang di dukung pula dengan masih terdapat balita yang berada di bawah garis normal (BGM).

Berikut Program/Kegiatan Dinas Kesehatan dalam rangka meningkatkan gizi untuk ibu hamil dan balita :

1. Bulan Penimbangan Balita (BPB) yang dilaksanakan pada Bulan Februari dan Februari 2018.
2. Bulan Kapsul Vitamin A yang dilaksanakan pada Bulan Februari sampai dengan Februari 2018.
3. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang dilaksanakan pada Bulan Februari 2018.
4. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Ibu Hamil dan Balita.
5. Sosialisasi Pedoman Gizi Seimbang.

BAB III. HASIL PELAKSANAAN SKPG BERBASIS WEBSITE (ONLINE)

3.1. Hasil Analisis SKPG Online

Berdasarkan Data Aspek Ketersediaan Pangan, Aspek Akses Bulanan dan Aspek Akses Pemanfaatan Pangan Kabupaten Indramayu seperti yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya maka, data tersebut kemudian di upload ke website Badan Ketahanan Pangan Kementerian R.I. dengan alamat : www.skpg.bkp.pertanian.go.id. Selanjutnya, setelah data dari ketiga aspek tersebut di upload, maka akan diperoleh data hasil skor komposit dan peta skpg pada masing-masing aspek. Berikut di bawah ini penjelasan dari masing-masing aspek.

3.1.1. Penjelasan/Interpretasi Aspek Ketersediaan Pangan Bulanan

Berdasarkan hasil analisis aspek ketersediaan pangan bulanan, maka diperoleh skor komposit ketersediaan pangan bulanan sebagaimana tercantum dalam Tabel 7 di bawah.

Tabel 7. Skor Komposit Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Februari 2018

NO.	PROVINSI	KABUPATEN	KECAMATAN	SKOR KOMPOSIT	KETERANGAN KOMPOSIT
1	JAWA BARAT	INDRAMAYU	HAURGEULIS	3	Waspada
2	JAWA BARAT	INDRAMAYU	GANTAR	3	Waspada
3	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KROYA	3	Waspada
4	JAWA BARAT	INDRAMAYU	GABUSWETAN	3	Waspada
5	JAWA BARAT	INDRAMAYU	CIKEDUNG	3	Waspada
6	JAWA BARAT	INDRAMAYU	TERISI	3	Waspada
7	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LELEA	3	Waspada
8	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BANGODUA	3	Waspada
9	JAWA BARAT	INDRAMAYU	TUKDANA	2	Aman
10	JAWA BARAT	INDRAMAYU	WIDASARI	3	Waspada
11	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KERTASEMAYA	2	Aman
12	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SUKAGUMIWANG	3	Waspada

13	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KRANGKENG	2	Aman
14	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KARANGAMPEL	2	Aman
15	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KEDOKANBUNDER	2	Aman
16	JAWA BARAT	INDRAMAYU	JUNTINYUAT	3	Waspada
17	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SLIYEG	3	Waspada
18	JAWA BARAT	INDRAMAYU	JATIBARANG	2	Aman
19	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BALONGAN	2	Aman
20	JAWA BARAT	INDRAMAYU	INDRAMAYU	2	Aman
21	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SINDANG	3	Waspada
22	JAWA BARAT	INDRAMAYU	CANTIGI	3	Waspada
23	JAWA BARAT	INDRAMAYU	PASEKAN	2	Aman
24	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LOHBENER	3	Waspada
25	JAWA BARAT	INDRAMAYU	ARAHAN	3	Waspada
26	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LOSARANG	3	Waspada
27	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KANDANGHAUR	2	Aman
28	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BONGAS	3	Waspada
29	JAWA BARAT	INDRAMAYU	ANJATAN	3	Waspada
30	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SUKRA	2	Aman
31	JAWA BARAT	INDRAMAYU	PATROL	2	Aman

Sumber : SKPG Website (www.skpg.bkp.pertanian.go.id) Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan skor komposit aspek ketersediaan pangan Bulan Februari 2018 dalam Tabel 7 di atas, maka terlihat bahwa 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu sebanyak 12 kecamatan dalam keadaan aman dan sisanya sebanyak 19 kecamatan dalam keadaan waspada. Keadaan aman pada aspek ketersediaan pangan ini memiliki skor komposit 2 (kategori aman/warna hijau). Keadaan aman tersebut disebabkan karena data rata-rata luas tanam pada bulan berjalan lebih besar dari rata-rata luas tanam 5 tahun pada bulan berjalan. Kondisi waspada ini memiliki skor komposit 3 (kategori waspada/warna kuning). Kondisi waspada ini disebabkan oleh data rata-rata luas tanam pada bulan berjalan lebih kecil dari pada rata-rata luas tanam 5 tahun pada bulan berjalan.

3.1.2. Penjelasan/Interpretasi Aspek Akses Pangan Bulanan

Berdasarkan hasil analisis aspek akses pangan bulanan, maka diperoleh skor komposit akses pangan bulanan sebagaimana terlihat dalam Tabel 8 di bawah.

Tabel 8. Skor Komposit Akses Pangan Bulan Februari 2018

NO.	PROVINSI	KABUPATEN	KECAMATAN	SKOR KOMPOSIT	KETERANGAN KOMPOSIT
1	JAWA BARAT	INDRAMAYU	HAURGEULIS	1	Aman
2	JAWA BARAT	INDRAMAYU	GANTAR	1	Aman
3	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KROYA	1	Aman
4	JAWA BARAT	INDRAMAYU	GABUSWETAN	1	Aman
5	JAWA BARAT	INDRAMAYU	CIKEDUNG	1	Aman
6	JAWA BARAT	INDRAMAYU	TERISI	1	Aman
7	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LELEA	1	Aman
8	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BANGODUA	1	Aman
9	JAWA BARAT	INDRAMAYU	TUKDANA	1	Aman
10	JAWA BARAT	INDRAMAYU	WIDASARI	1	Aman
11	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KERTASEMAYA	1	Aman
12	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SUKAGUMIWANG	1	Aman
13	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KRANGKENG	1	Aman
14	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KARANGAMPEL	1	Aman
15	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KEDOKANBUNDER	1	Aman
16	JAWA BARAT	INDRAMAYU	JUNTINYUAT	1	Aman
17	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SLIYEG	1	Aman
18	JAWA BARAT	INDRAMAYU	JATIBARANG	1	Aman
19	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BALONGAN	1	Aman
20	JAWA BARAT	INDRAMAYU	INDRAMAYU	1	Aman
21	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SINDANG	1	Aman
22	JAWA BARAT	INDRAMAYU	CANTIGI	1	Aman
23	JAWA BARAT	INDRAMAYU	PASEKAN	1	Aman
24	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LOHBENER	1	Aman
25	JAWA BARAT	INDRAMAYU	ARAHAN	1	Aman
26	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LOSARANG	1	Aman

27	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KANDANGHAUR	1	Aman
28	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BONGAS	1	Aman
29	JAWA BARAT	INDRAMAYU	ANJATAN	1	Aman
30	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SUKRA	1	Aman
31	JAWA BARAT	INDRAMAYU	PATROL	1	Aman

Sumber : SKPG Website (www.skpg.bkp.pertanian.go.id)

Berdasarkan skor komposit aspek akses pangan Bulan Februari 2018 dalam Tabel 8 di atas, dapat di lihat bahwa terdapat 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu dalam keadaan aman. Keadaan aman tersebut disebabkan karena data dari rata-rata harga komoditi masih mengalami kestabilan harga ditingkat konsumen dan tidak terjadi adanya gejolak harga, sehingga diperoleh skor komposit aspek akses pangan 3 (kategori aman/warna hijau). Kondisi aman tersebut sudah berlangsung sejak awal Januari Tahun 2017 sampai sampai dengan sekarang bulan Februari 2018, dengan kata lain bahwa kondisi akses pangan di Kabupaten Indramayu masih aman dan terkendali bagi masyarakat di Kabupaten Indramayu.

3.1.3. Penjelasan/Interpretasi Aspek Pemanfaatan Pangan Bulanan

Berdasarkan hasil analisis aspek pemanfaatan pangan bulanan, maka diperoleh skor komposit aspek pemanfaatan pangan sebagaimana terlihat dalam Tabel 9 di bawah.

Tabel 9. Skor Komposit Pemanfaatan Pangan Bulan Februari 2018

NO.	PROVINSI	KABUPATEN	KECAMATAN	SKOR KOMPOSIT	KETERANGAN KOMPOSIT
1	JAWA BARAT	INDRAMAYU	HAURGEULIS	3	Aman
2	JAWA BARAT	INDRAMAYU	GANTAR	5	Waspada
3	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KROYA	5	Waspada
4	JAWA BARAT	INDRAMAYU	GABUSWETAN	5	Waspada
5	JAWA BARAT	INDRAMAYU	CIKEDUNG	6	Waspada
6	JAWA BARAT	INDRAMAYU	TERISI	4	Aman
7	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LELEA	5	Waspada
8	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BANGODUA	3	Aman
9	JAWA BARAT	INDRAMAYU	TUKDANA	5	Waspada
10	JAWA BARAT	INDRAMAYU	WIDASARI	5	Waspada
11	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KERTASEMAYA	5	Waspada
12	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SUKAGUMIWANG	5	Waspada

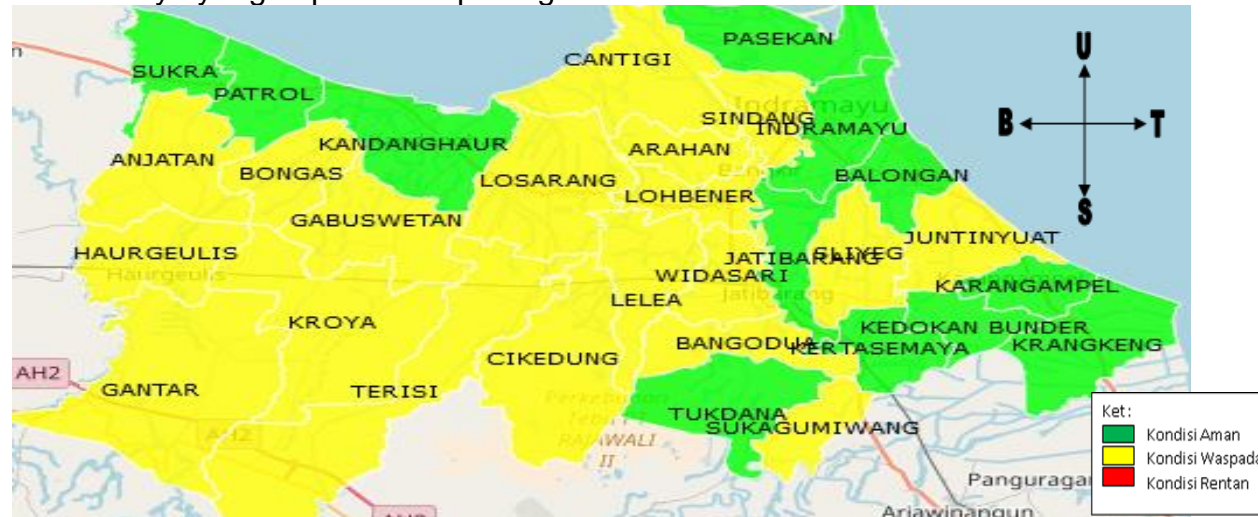
13	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KRANGKENG	5	Waspada
14	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KARANGAMPEL	5	Waspada
15	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KEDOKANBUNDER	5	Waspada
16	JAWA BARAT	INDRAMAYU	JUNTINYUAT	5	Waspada
17	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SLIYEG	5	Waspada
18	JAWA BARAT	INDRAMAYU	JATIBARANG	5	Waspada
19	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BALONGAN	5	Waspada
20	JAWA BARAT	INDRAMAYU	INDRAMAYU	4	Aman
21	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SINDANG	5	Waspada
22	JAWA BARAT	INDRAMAYU	CANTIGI	3	Aman
23	JAWA BARAT	INDRAMAYU	PASEKAN	5	Waspada
24	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LOHBENER	5	Waspada
25	JAWA BARAT	INDRAMAYU	ARAHAN	5	Waspada
26	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LOSARANG	7	Rentan
27	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KANDANGHAUR	4	Aman
28	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BONGAS	5	Waspada
29	JAWA BARAT	INDRAMAYU	ANJATAN	4	Aman
30	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SUKRA	4	Aman
31	JAWA BARAT	INDRAMAYU	PATROL	5	Waspada

Sumber : SKPG Website (www.skpg.bkp.pertanian.go.id)

Berdasarkan skor komposit aspek pemanfaatan pangan Bulan Nopember 2017 dalam Tabel 9 di atas, maka terlihat bahwa terdapat 8 Kecamatan dalam keadaan aman, kemudian sebanyak 23 kecamatan dalam keadaan waspada dan sisanya 1 kecamatan dalam keadaan rentan. Keadaan aman di 8 kecamatan di Kabupaten Indramayu memiliki skor komposit 3 dan 4, sedangkan keadaan waspada di 23 kecamatan di Kabupaten Indramayu memiliki skor komposit 5 dan 6. Selanjutnya, keadaan aman di 1 kecamatan di Kabupaten Indramayu memiliki skor komposit 7. Keadaan aman tersebut disebabkan oleh persentase jumlah balita yang berat badannya naik dibandingkan dengan jumlah balita yang ditimbang lebih dari 80% sedangkan keadaan waspada sampai ke rentan disebabkan persentase jumlah balita yang ditimbang dengan balita yang naik berat badan kurang dari 60% serta kurangnya kesadaran dari ibu yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengikuti kegiatan posyandu, hal ini dapat berdampak pada kondisi stunting atau kekurangan gizi menahun pada balita sehingga dapat terjadi terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan otak pada balita jika tidak segera diatasi. Hal tersebut juga bisa disebabkan oleh minimnya pengetahuan ibu tentang pola asuh anak terutama tentang makanan Beragam, Bergizi, Seimbang dan aman (B2SA).

3.2. Peta Situasi Pangan dan Gizi Bulan Februari 2018

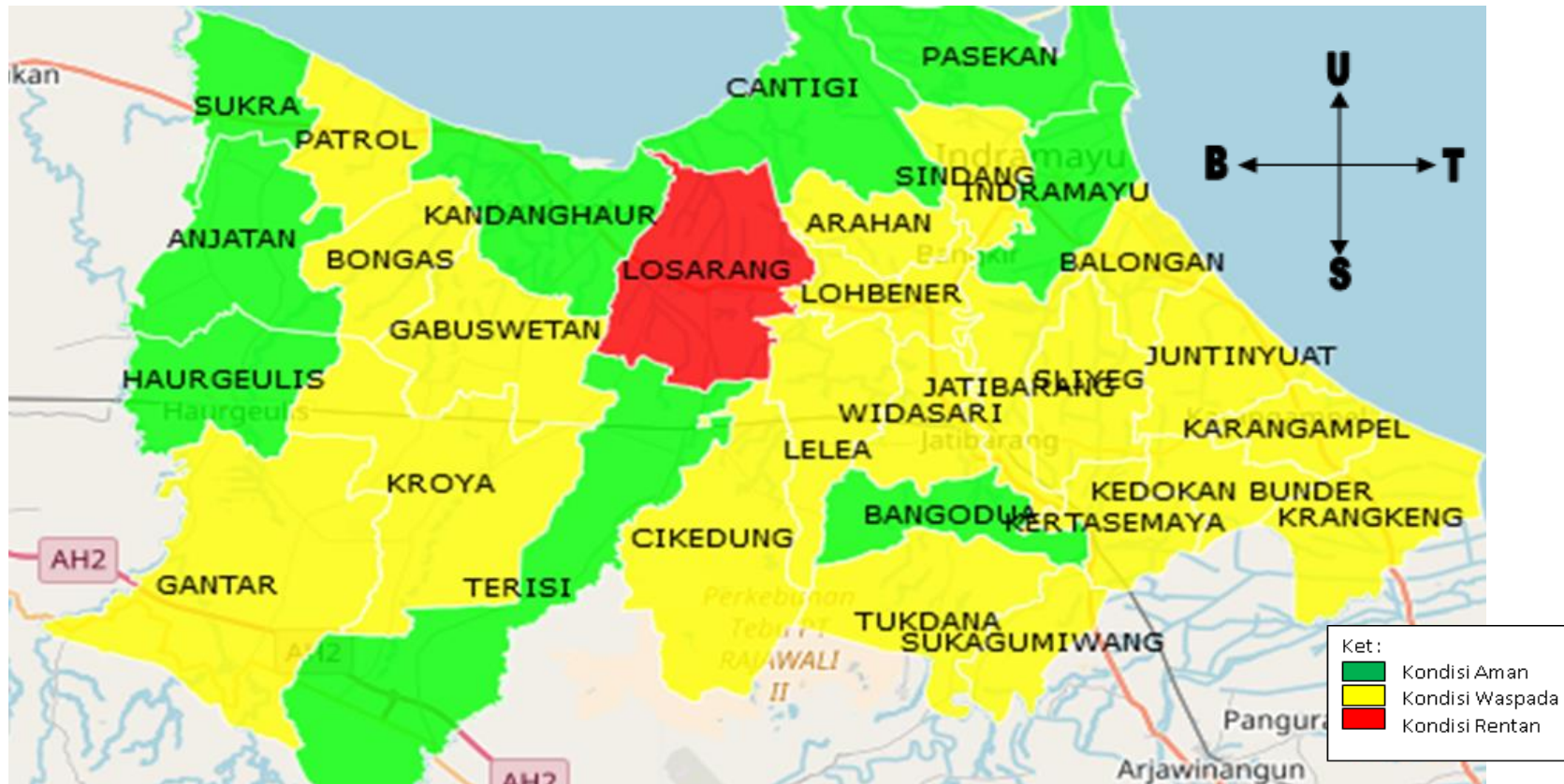
Berdasarkan Data Skor Komposit dari ketiga aspek SKPG tersebut, diperoleh juga peta situasi pangan dan gizi Bulan Februari 2018 di Kabupaten Indramayu untuk masing-masing aspek SKPG. Berikut di bawah ini peta situasi pangan dan gizi Bulan Februari Tahun 2018 di Kabupaten Indramayu yang dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 3. Peta SKPG Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Februari 2018 Kabupaten Indramayu



Gambar 4. Peta SKPG Aspek Akses Pangan Bulan Februari 2018 Kabupaten Indramayu



Gambar 5. Peta SKPG Aspek Pemanfaatan Pangan Bulan Februari 2018 Kabupaten Indramayu

Berdasarkan gambar 3, 4 dan 5 di atas terlihat bahwa di dalam peta situasi pangan dan gizi dari ketiga aspek tersebut terdapat kecamatan yang mengalami keadaan rentan pada peta SKPG aspek pemanfaatan pangan, yaitu Kecamatan Lohbener. Kondisi waspada sampai ke rentan pada peta aspek pemanfaatan pangan tersebut disebabkan oleh persentase jumlah balita yang berat badannya naik dibandingkan dengan jumlah balita yang ditimbang kurang dari 60%, serta adanya peningkatan jumlah balita yang di bawah garis merah (BGM) dan jumlah balita yang tidak naik berat badan dalam dua kali penimbangan serta kurangnya partisipasi atau kesadaran dari ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu terutama ibu balita yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS). Hal ini dapat berdampak pada kondisi stunting atau kekurangan gizi menahun pada balita sehingga dapat terjadi terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan otak pada balita jika tidak segera diatasi. Hal tersebut juga bisa disebabkan oleh minimnya pengetahuan ibu tentang pola asuh anak terutama tentang makanan Beragam, Bergizi, Seimbang dan aman (B2SA).

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) Website Online Bulan Februari Tahun 2018 di Kabupaten Indramayu dari hasil analisis ketiga aspek seperti aspek ketersediaan pangan, aspek akses pangan dan aspek pemanfaatan pangan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

- 1) Pada Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Februari menunjukkan bahwa dari 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu sebanyak 12 kecamatan dalam keadaan aman dengan skor komposit 2, dan sisanya sebanyak 19 kecamatan dalam keadaan waspada dengan skor komposit 3.
- 2) berdasarkan Aspek Akses Pangan Bulan Februari menunjukkan bahwa dari 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu seluruhnya dalam kondisi aman (warna Hijau) dengan memiliki skor komposit 1.
- 3) berdasarkan Aspek Pemanfaatan Pangan Bulan Februari menunjukkan bahwa dari 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu sebanyak 8 kecamatan mengalami kondisi aman dengan skor komposit 3 dan 4, dan sebanyak 23 kecamatan dalam keadaan waspada dengan skor komposit 5 dan 6, kemudian sisanya 1 kecamatan dalam kondisi rentan dengan skor komposit 7.
- 4) Penyebab adanya kecamatan yang mengalami kondisi rentan pada aspek pemanfaatan pangan Bulan Februari 2018 disebabkan oleh persentase jumlah balita yang berat badannya naik dibandingkan dengan jumlah balita yang ditimbang kurang dari 60 %, serta adanya peningkatan jumlah balita yang di bawah garis merah (BGM) dan balita yang tidak naik berat badan dalam dua kali penimbangan berturut-turut dan kurangnya partisipasi/kesadaran ibu balita yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) dalam mengikuti kegiatan posyandu.
- 5) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ketersediaan pangan harus terus dilakukan dengan cara terus menambah luas tanam baru, sehingga dapat menambah hasil produksi pertanian.
- 6) Upaya dalam menstabilkan harga dan akses pangan pokok masih harus ditingkatkan dengan cara mempercepat pasokan dan menambah jumlah stok pangan guna memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk tentunya juga harus melihat dari kestabilan harga pangan guna menambah daya beli masyarakat khususnya menengah ke bawah.
- 7) Upaya peningkatan dan perbaikan gizi perlu segera dipercepat dan dilaksanakan dengan program-program khusus maupun program-program kegiatan yang sudah dilaksanakan seperti poskesdes, posyandu dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita, dst.

4.2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka, direkomendasikan sebagai berikut :

- 1) Guna mencapai wilayah yang tidak rentan pangan, maka diperlukan penanganan terhadap kondisi stunting dan juga gizi buruk yang lebih intensif lagi melalui program dan kegiatan strategis yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu.
- 2) Untuk mensukseskan penanganan gizi buruk tersebut maka diperlukan dukungan dana yang memadai dari Pemerintah Kabupaten Indramayu.
- 3) Peningkatan luas tanam baru dan produksi komoditi pangan perlu terus dilaksanakan melalui OPD Ketahanan Pangan yang membidangi hal tersebut yaitu Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, serta Dinas Perikanan dan Kelautan.
- 4) Peningkatan stabilitas harga dan akses pangan masih perlu terus ditingkatkan yang dikordinasikan dan dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian.
- 5) Diperlukan nota dinas atau laporan hasil SKPG yang disampaikan kepada pimpinan dalam hal ini Bupati Indramayu yang sebelumnya telah melalui proses pembahasan oleh Tim Teknis SKPG Kabupaten Indramayu.
- 6) Untuk mensukseskan kegiatan Analisis SKPG dan Penanganan Rentan Pangan diperlukan koordinasi dan pertemuan yang lebih intensif lagi yang dilaksanakan oleh Tim Teknis SKPG Kabupaten Indramayu di bawah koordinasi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Indramayu.

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN INDRAMAYU,

TTD

Ir. HAPID MAHPUD IDRUS
Pembina Utama Muda
NIP. 19581019 198603 1 004